



## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMPN 25 KOTA JAMBI

Sorcha Ophelia Nanda S<sup>1</sup>, Nurlinawati<sup>2</sup>, Kamariyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi  
sorchaophelia28@gmail.com<sup>1</sup>, nurlinawati1983@gmail.com<sup>2</sup>,  
cocomzfahri@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Di Indonesia, sebanyak 2,3 juta pelajar di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. Pengetahuan masyarakat mengenai penyalahgunaan narkoba masih rendah, terutama pada usia remaja. Kurangnya pengetahuan remaja dalam penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan karena kurangnya informasi seperti Pendidikan Kesehatan salah satunya penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba di SMPN 25 Kota Jambi. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimen (pre-post test design with one group)*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Uji statistik menggunakan uji *paired-sample t-test*. Hasil penelitian yang didapat pada *pre-test* 59,5% responden berpengetahuan cukup dan pada *post-test* tingkat pengetahuan sebagian besar responden meningkat menjadi 66,7% berkategori baik. Hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* = 0,000 berarti  $\leq \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya pengetahuan responden penelitian antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba di SMPN 25 Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Remaja, Pengetahuan, Penyalahgunaan Narkoba

### Abstract

*In Indonesia, substances in 2.3 million students in Indonesia have used narcotics. Public knowledge about drug abuse is still low, especially in adolescents. Lack of knowledge of adolescents about drug abuse can be caused by a lack of information such as health education, one of them that is counselling. This study aims to determine the influence of health education on adolescent knowledge about drug abuse at SMPN 25 Jambi City. This study uses a quantitative research type with a pre-experimental research design (pre-post test design with one group). The number of samples in this study was 42 respondents with a random sampling technique. Statistical test using paired-sample t-test. The research results obtained in the pre-test 59.5% of respondents had sufficient knowledge and in the post-test the level of knowledge of most of the respondents increased to 66.7% in the good category. Statistical test results obtained *p-value* = 0.000 means  $\leq \alpha$  (0.05) so that  $H_0$  was rejected, which means that there was a significant difference between the knowledge of the research respondents before and after health education. There is an influence of Health Education on adolescents' knowledge about drug abuse at SMPN 25 Jambi City.*

**Keywords:** Health Education, Adolescents, Knowledge, Drug Abuse

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Kota Jambi

Email : sorchaophelia28@gmail.com

Phone : 082269104144

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. (Sobur, 2016) Dimana dalam proses pencarian jati diri cenderung sering salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti penyalahgunaan NAPZA. (Carolina & Tarigan, 2019) Pada masa ini terdapat tujuh masalah utama kesehatan remaja dalam kesehatan yang sering dialami oleh remaja yaitu merokok, kesehatan seksualitas, aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, obat-obatan, keselamatan dijalan, gizi dan berat badan, bunuh diri. Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan menempati peringkat tertinggi dan menjadi tantangan kesehatan dan sosial. (BNN, 2019)

Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan. (BNN, 2019) Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. (Maksum, 2019)

Banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja mulai menyalahgunakan narkoba, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya yaitu faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor masyarakat dan komunitas sosial, faktor populasi yang rentan. (BNN, 2019) Selain itu, rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap rasa narkoba ini mempunyai pengaruh yang cukup besar. Dengan merasa tertarik melihat efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, kalangan remaja memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencicipi zat tersebut. Tanpa disadari dan diinginkan, orang tersebut akan ketagihan dan akan melakukannya lagi berulang-ulang sehingga menimbulkan ketergantungan. (Dewi & Arsila, 2022)

Berdasarkan data World Drug Report tahun 2020 jumlah pengguna NAPZA di tingkat global dengan populasi usia antara 15-64 tahun mencapai 246 juta orang atau setara dengan 5.2% populasi dunia. (World Drug Report, 2021) Kemudian penelitian tahun 2019 yang dilaksanakan di 34 provinsi Indonesia menjelaskan bahwa rata-rata usia pertama kali menyalahgunakan narkoba berada dalam rentang usia remaja yaitu 19,2 tahun. Badan Narkotika Nasional dan LIPI tahun 2019 melakukan survei prevalensi penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang menghasilkan jumlah angka prevalensi pernah pakai (lifetime prevalence), sebanyak 2.40% penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau setara dengan kurang lebih 4.5 juta jiwa dimana hasil tersebut menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. (Pusat Penelitian, Data di Indonesia, 2022)

Provinsi Jambi merupakan jalur strategis lalu lintas dan peredaran gelap narkoba di Pulau Sumatera. Posisi geografis Jambi yang dikelilingi banyak sungai, menjadikan Jambi sebagai daerah yang rawan narkoba. Hasil survei terakhir tahun 2017, dilakukan oleh BNN bekerjasama dengan Universitas Indonesia, menyatakan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Jambi sebesar 2,02% atau 53.177 penyalahgunaan narkoba. Angka ini menempatkan Jambi pada posisi ke-4 nasional di bawah DKI Jakarta, Sumatera Utara, dan Kalimantan Timur. (BNN, 2020) Menurut survey data awal yang peneliti lakukan kepada BNNP, klien yang ditangani di bidang rehabilitasi BNNP Jambi tahun 2021 berjumlah 304 klien, untuk usia 15 - 19 tahun berjumlah 27 orang, dan yang berstatus pelajar berjumlah 14 orang. Dari data yang didapatkan tersebut konsumsi narkoba di kalangan pelajar ini dianggap sebagai persoalan serius yang harus segera diatangani.

Menurut survey data awal yang telah peneliti lakukan dengan cara mewawancarai beberapa siswa di SMPN 25 Kota Jambi pada tanggal 18 Oktober 2022 didapat masih banyak siswa yang kurang mengetahui hal-hal mengenai penyalahgunaan narkoba ini. Sebuah hasil penelitian mengatakan pengetahuan merupakan aspek kognitif yang diidentifikasi berperan penting dalam penyalahgunaan, berupa rendahnya pengetahuan tentang NAPZA (Carolina & Tarigan, 2019). Kurangnya pengetahuan siswa dalam penyalahgunaan NAPZA dapat disebabkan karena kurangnya informasi seperti Pendidikan Kesehatan contohnya penyuluhan tentang NAPZA.

Kurangnya pengetahuan disebabkan karena banyak siswa yang masih belum mengerti tentang bentuk, jenis NAPZA dan pengaruh dari penggunaan NAPZA.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 25 Kota Jambi.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimen (pre-post test design with one group)*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Uji statistik menggunakan uji *paired-sample t-test*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 25 Kota Jambi pada tanggal 13 Februari 2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di SMPN 25 Kota Jambi Tahun 2023 (n=42)

Variabel	Tingkat pengetahuan	f	%
Pengetahuan Sebelum (Pre-Test)	Baik	13	31
	Cukup	25	59,5
	Kurang	4	9,5
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan didapatkan data pengetahuan responden yang bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kategori baik dengan presentasi sebanyak 13 orang (31%), pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (59,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (9,5%). Hal ini sejalan dengan Hadi et al., Tahun 2019, menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja dikelurahan Sungai Tiung terhadap Jenis-jenis narkoba termasuk cukup. Adapun hal yang berpengaruh lainnya terhadap pengetahuan responden tentang jenis-jenis narkoba adalah faktor tingkat pendidikan. Dari responden yang diteliti yang paling banyak adalah cukup berpendidikan

SMP yaitu sebanyak sebanyak 23 orang (52,28%). Informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, majunya teknologi akan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang inovasi baru mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. (Hadi et al., 2019)

Menurut analisis kuesioner pertanyaan mengenai jenis inhalasia didapatkan 29 responden yang belum mengetahui hal tersebut. Hasil penelitian Maryam & Zainar pada Tahun 2022 didapatkan hasil bahwa diperoleh dari hasil pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori Kurang Baik sebanyak 15 responden dengan nilai presentase (88,2%). Hal ini diakibatkan sebagian besar responden kurang pemahaman tentang bahaya dari penyalagunaan Napza, maka dari itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya penyalagunaan Napza serta mejelaskan hal apa saja yang bisa membahayakan diri jika mengonsumsi narkoba. (Maryam, Zainar, 2022)

Hasil dari penelitian didapatkan setiap parameter jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Berdasarkan Analisa kuesioner didapatkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik hanya sebesar 31%. Pengetahuan remaja yang masih belum optimal dikarenakan berbagai faktor salah satunya remaja kurang terpapar informasi mengenai penyalahgunaan narkoba. Tingkat pengetahuan remaja perlu ditingkatkan lagi dikarenakan dengan adanya pengetahuan yang baik dari remaja maka dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMPN 25 Kota Jambi Tahun 2023 (n=42)

Variabel	Tingkat pengetahuan	f	%
Pengetahuan Sesudah (Post-Test)	Baik	28	66,7
	Cukup	13	31
	Kurang	1	2,4
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan didapatkan data pengetahuan responden yang bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kategori baik dengan presentasi sebanyak 28 orang (66,7%), pengetahuan

cukup sebanyak 13 orang (31%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,4%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ade Diana Sumoked pada Tahun 2019 setelah responden diberikan Pendidikan Kesehatan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 35 responden yang berpengetahuan kurang baik dengan persentase 11.7% dan 265 responden yang berpengetahuan baik dengan persentase 88.3 %. (Sumoked, 2019)

Berdasarkan Analisa kuesioner pertanyaan mengenai efek dari penggunaan narkoba didapatkan 32 responden yang paham akan efek dari penyalahgunaan narkoba. Menurut Sumbung & Martha, 2020, Pada pengelompokan pertanyaan pengetahuan tentang bahaya NAPZA dan faktor risiko dari penggunaan NAPZA terdapat perubahan yang signifikan pada hasil sesudah intervensi. Hal tersebut menandakan bahwa setiap topik materi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. (Sumbung & Martha, 2020)

Pertanyaan terkait dampak dari penggunaan narkoba terdapat 32 responden yang mengetahui dampak apa yang akan ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan penelitian Pusparina et al., 2019, Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terhadap individu tersebut dari pengetahuan dampak menggunakan narkoba mayoritas pengetahuan baik 76 responden (100%). (Pusparina et al., 2019) Hal ini sesuai dengan Notoadmojo (2015) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada penelitian ini terlihat bahwa responden sudah mengetahui bahaya narkoba ketika sudah mengetahui bahaya narkoba maka responden akan menghindari narkoba karena sudah mengetahui bagaimana dampak yang akan terjadi bila menggunakannya. Hal ini sesuai dengan tingkatan aspek aplikasi pengetahuan. (Notoatmodjo, 2015)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan pada responden terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik dan cukup serta berkurangnya kategori berpengetahuan kurang menjadi 1 orang. Pada penelitian ini masih terdapat ada pelajar yang berpengetahuan kurang baik tentang penyalahgunaan narkoba, ini dikarenakan selama proses penyuluhan kesehatan tentang

penyalahgunaan narkoba, responden masih kurang memperhatikan penyuluhan yang disampaikan, dengan demikian tidak terdapat tingkatan dalam pengetahuan pelajar.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 25 Kota Jambi Tahun 2023

Variabel	Statistic	n	Sig	Mean (rata-rata)	SD	P value
Pengetahuan Sebelum (Pre-Test)	,019	42	0,147	-	7,4121	0,000
Sesudah (Post-Test)	,151	42	0,017	9,5019	5	

Berdasarkan hasil uji Paired T-test pada pre-test dan post-test didapatkan p-value 0,000 atau  $p < 0,05$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan dengan diberikan perlakuan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan terhadap pengetahuan remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengindikasikan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik terdapat 13 orang, cukup terdapat 25 orang dan kurang sebanyak 4 orang. Setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan pengetahuan responden menjadi meningkat. Responden dengan pengetahuan baik berjumlah 28 orang, berpengetahuan cukup berjumlah 13 orang dan berpengetahuan kurang berkurang dari 3 orang responden menjadi 1 orang. Berdasarkan Analisa pertanyaan mengenai efek dari penggunaan narkoba didapatkan 17 responden yang paham akan efek dari penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi 24 responden. Pertanyaan terkait dampak dari penggunaan narkoba terdapat 17 responden yang mengetahui dampak apa yang akan ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba menjadi meningkat sebanyak 32 responden. Penelitian ini didukung oleh penelitian Chairani et al., 2022 terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan peserta didik dengan mendapatkan hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan terkait Bahaya Narkoba Dan Pencegahannya mendapat nilai rerata 18,46667 dan sesudah



dilakukan penyuluhan meningkat dengan nilai rerata 21,46667. (Chairani et al., 2022)

Hasil yang didapat setelah penelitian menyatakan bahwa ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode ceramah dengan media leaflet. Peneliti menggunakan metode ceramah dan media leaflet, dikarenakan pada metode ceramah peneliti dapat menyampaikan ilmu secara lisan langsung pada sasaran atau responden dan juga leaflet sebagai alat bantu media penambah pengetahuan dan pada akhirnya dapat merubah pengetahuan seseorang. Metode dan media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, Komputer, dan sebagainya) dan media luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan. (Notoatmodjo, 2014)

Berdasarkan data dan analisis kuesioner, adapun kesimpulan peneliti adalah adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba. Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan cukup yang dimiliki individu menjadi pengetahuan yang baik. Ini dikarenakan adanya pengaruh setelah diberikannya Pendidikan kesehatan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh Tingkat pengetahuan Sebagian besar responden sebelum intervensi memiliki tingkat pengetahuan pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (59,5%). Tingkat pengetahuan sebagian besar responden setelah intervensi dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 28 orang (66,7%). Setelah diberikannya intervensi Terdapat pengaruh pengetahuan yaitu diperoleh p-value 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba pada siswa SMPN 25 Kota Jambi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan padasaat pre-test dan pada post test. Diharapkan bagi sekolah dapat memberikan materi dan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba pada pelajar untuk menumbuhkan perilaku hidup sehat baik

secara pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan juga sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi Mahasiswa Keperawatan khususnya tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba pada anak sekolah menengah pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNN. (2019). *Survei Prevalensi Narkoba 2019*.  
 BNN, R. (2020). *Permasalahan Narkoba di Indonesia (Sebuah Catatan Lapangan)*.  
 Carolina, P., & Tarigan, Y. U. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 4(2), 79–87. <https://doi.org/10.33084/jsm.v4i2.608>  
 Chairani, S. D., Riswana, I., Harahap, R., Nainggolan, N. M., & Kesogihen, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Narkoba dan Pencegahannya di SMP Negeri 2 Sei Rampah. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 108–111. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.59>  
 Dewi, A. P., & Arsila, S. P. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)*, 1(5), 7–10.  
 Hadi, D. W. U., Rasyid, M., & Firdaus, S. (2019). Pengetahuan Remaja tentang Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(1), 46–57.  
 Maksum, T. S. (2019). *Laporan pengabdian masyarakat upaya*.  
 Maryam, Zainar, M. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya NAPZA Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Remaja di Kelas X SMA Muhammadiyah Manado*. 6(2).  
 Notoatmodjo. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.  
 Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.  
 Pusat Penelitian, Data di Indonesia, B. N. N. R. (2022). (2022). *Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021*. In *Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*.

<http://www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JL/article/view/557>

Pusparina, I., Maria, I., & Anggraini, D. T. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Narkoba Di Smpn 5 Banjarbaru. *Jurnal*

- Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 4(2), 108–113. <https://doi.org/10.51143/jksi.v4i2.180>
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Sumbung, H., & Martha, E. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP dalam Pencegahan Penggunaan NAPZA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 42–50. <https://doi.org/10.14710/jpki.15.2.42-50>
- Sumoked, A. D. (2019). Promosi Kesehatan Tentang Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar Di Sma Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 8(7), 416–421.
- World Drug Report. (2021). *World Drug Report 2021*. <https://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/wdr2021.html>